

## Survei Kompetensi Pedagogik dalam Mengajar PJOK di Masa Pandemi di Sekolah SDN Se Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Novita Nur Synthiawati<sup>1</sup>, Mh Ilham Farid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan jasmani, STKIP PGRI Jombang

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

e-mail: [novitanurs.stkipjb@gmail.com](mailto:novitanurs.stkipjb@gmail.com), [ilhamfaridh85@gmail.com](mailto:ilhamfaridh85@gmail.com)

### Abstrak

Kompetensi pedagogik merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan proses mengajar. Dengan adanya kompetensi pedagogik yang baik dapat memicu hasil belajar yang optimal sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pandemi covid 19 sangat berdampak pada dunia pendidikan dimana kegiatan proses mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka namun pada saat ini kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menjadi sistem *work from home* atau yang disebut dengan bekerja dari rumah. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kompetensi salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik dalam mengajar PJOK di masa pandemi di SDN se kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 8 indikator dengan jumlah pernyataan 80 butir, kemudian diberikan kepada guru PJOK SDN se Kecamatan Purwoasri. Adapun subjek penelitian yaitu seluruh guru PJOK Se Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik dalam mengajar PJOK Dimasa Pandemi Di sekolah SDN Se Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PJOK SDN se Kecamatan Purwoasri termasuk dalam kategori sedang. hal ini dapat dilihat dari hasil rata rata dari 8 indikator yang semuanya masuk dalam kategori sedang. kategori tertinggi terdapat pada perancangan pembelajarandengan prosentase 28,51% selanjutnya tentang pengembangan kurikulum atau silabus memiliki prosentase 18,13% pemahaman terhadap peserta didik dengan prosentase 17,62% pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 13,94% pengembangan peserta didik 6,52% pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 6,64% evaluasi hasil belajar 5,77% sedangkan prosentase paling rendah yaitu pada pemanfaatan teknologi pembelajaran 2, 81%.

**Kata Kunci:**kompetensi pedagogik, guru, pjok

### Abstract

Pedagogical competence is something that is very important and must be owned by a teacher in the activities of the teaching process. With good pedagogic competence, it can trigger optimal learning outcomes so that educational goals can be achieved. The covid 19 pandemic has greatly impacted the world of education where teaching process activities are usually carried out face to face, but at this time teaching activities carried out by teachers have become a work from the home system or what is called working from home. A good teacher is a teacher who masters competencies, one of which is pedagogic competence. This study aims to find out how pedagogic competence is in teaching PJOK during the pandemic at SDN in Purwoasri sub-district, Kediri Regency. This type of research uses a descriptive quantitative survey method. The instrument in this study used a questionnaire consisting of 8 indicators with a total of 80 statements, then given to the PJOK teacher at SDN in Purwoasri District. The research subjects were all PJOK teachers in Purwoasri District, Kediri Regency. While the purpose of the study was to determine pedagogical competence in teaching PJOK during the

pandemic in SDN Se schools, Purwoasri District, Kediri Regency. The results showed that the pedagogical competence of the PJOK SDN teacher in purwoasri district was included in the medium category. study indicate that the pedagogical competence of PJOK teaher in all purwoasri sub-districts was included in the medium category. This can be seen from the average results of 8 indicators, all of which are in the medium category. The highest category is in learning design with a percentage of 28.51%, then about curriculum development or syllabus has a percentage of 18.13%, understanding of students with a percentage of 17.62%. implementing educational and dialogical learning 13.94%. student development 6.52%. understanding insight or educational foundation 6.64%. evaluation of learning outcomes 5.77%. while the lowest percentage is the use of learning technology 2.81%.

**Keywords:** Pedagogical Competence, Teacher

## PENDAHULUAN

Adanya Masa pandemi Covid 19 pemerintah banyak dihadapkan dengan berbagai kendala, terutama dalam dunia pendidikan yaitu berupa proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik (Guru). Kegiatan proses mengajar hingga saat ini masih ada beberapa instansi atau sekolah yang melakukan pembelajaran secara online.

Menurut Ahmed et al (dalam devi dkk, 2020:66-67) Pandemi Covid 19 secara tiba tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga dalam proses mengajar pendidik maupun peserta didik saat melakukan interaksi dilakukan secara online. Pembelajaran online merupakan salah satu metode yang dapat di lakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar dimana untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid 19. Pembelajaran secara online atau jarak jauh dapat dilakukan dimana saja. Pembelajaran online dapat menggunakan media aplikasi berupa *WhatsApp*, *Email*, *Google Meet* dan lain sebagainya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi kegiatan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dapat dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh. Dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk mengajar yaitu berupa aplikasi seperti *wathssap*, *google meet*, *zoom* dll.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran. Menurut (Depdikbud, 2003) Undang-Undang No. 20 Tentang Sindiknas dalam pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja yang ditunjukkan oleh guru. Guru seharusnya memperhatikan kemampuan guru seperti memperhatikan dan mengembangkan pembelajaran sehingga membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran, seperti pada dasarnya pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas fisik yang di desain untuk meningkatkan kebugaran pada tubuh seseorang khususnya peserta didik.

Menurut (Rosdiani, 2015:1) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada guru berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang keterampilan motorik, keterampilan, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Sedangkan Menurut (Simanjuntak, 2011:5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia suturenya. Dari pengertian kedua sumber diatas dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah suatu proses pemberian ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang berupa

keterampilan gerak seseorang dimana gerak tersebut dimanipulasi dalam bentuk aktifitas fisik seperti melalui permainan dan olahraga, yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap dan perilaku positif. Peran guru tentu sangat diperlukan karena sebagai contoh kepada peserta didiknya dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sedangkan peserta didik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu sangat memerlukan strategi dan keterampilan pembelajaran agar proses belajar mengajar yang berlangsung dapat terlaksana dengan baik. Untuk mencapai hal itu tentu tidak mudah bagi seorang guru pendidikan jasmani jika tidak didukung dengan komponen-komponen yang ada didalam pembelajaran maka akan membuat peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah (Sagala, 2009:21). Seperti halnya yang tercantum dalam (Depdikbud, 2005) Undang-Undang No. 14 tentang guru dan dosen dalam pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini. Guru Pendidikan Jasmani yang mampu menguasai kompetensi dengan baik maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi kognitif, afektif, psikomotor.

Menurut Panda (dalam Iriani, 2018:166) kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dan keinginan untuk secara regular menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian untuk mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid. Sedangkan Menurut Hakim (dalam Iriani, 2018:166) kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, pengembangan guru untuk mengaktualisasikan potensi mereka. Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran mulai dari perancangan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar peserta didik sehingga dapat mengembangkan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Terkait dengan adanya masa pandemi kompetensi guru sangatlah penting terutama kompetensi pedagogik, guru perlu diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi kompetensi yang ada. Melalui pemberdayaan, guru dilatih untuk mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan tugas dan perannya. Hal ini sangat mendukung terlaksanakemajuan guru dan guru dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Dengan pemberdayaan guru diharapkan sekolah mampu memberikan pelayanan yang baik seperti halnya pembelajaran di sekolah sebelum daring. Sekolah perlu melatih guru untuk memiliki beberapa kompetensi. Berikut yang merupakan kompetensi utama guru khususnya dalam pedagogik: kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas, kompetensi komunikasi dan sosial. Kesulitan yang dialami guru pada masa pandemi Covid-19 terutama pada kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru adalah guru kurang menguasai teknologi, kekuatan smartpone yang kurang mendukung, mendownload aplikasi penunjang pembelajaran online atau daring, susah sinyal hal lain adalah ketika guru harus membuat materi dan tugas yang mudah dimengerti oleh orang tua maupun peserta didik. Oleh karena itu seorang guru yang baik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan (Kemendikbud, 2005) peraturan pemerintah Ri No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa: pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Seorang guru harus memperoleh pemahaman peran, tugas, tanggung jawab, sosok pribadi yang seharusnya dimiliki atau diperankan oleh seorang pendidik. Sehingga guru menjadi suri tauladan,

motivator dan pengarah terjadinya perkembangan potensi peserta didik. Untuk itu diperlukan pedagogik (ilmu mendidik) dari seorang guru atau calon guru.

Berdasarkan (Kemendikbud, 2005) standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya. Sedangkan Menurut (Mulyasa E, 2009: 75) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sekurang kurangnya meliputi aspek aspek berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (g) evaluasi hasil belajar, dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualissikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar mengajar yang dipilih oleh peneliti. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik Guru PJOK di SDN Se Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri berdasarkan standar pendidikan nasional yang meliputi kompetensi pedagogik yaitu mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Purwoasri merupakan salah satu kecamatan yang berada dikabupaten kediri yang terdapat 30 sekolah dasar negeri yang nantinya peneliti akan mensurvei seluruh guru pjok yang ada di 30 sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Survei Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar PJOK Dimassa Pandemi Di Sekolah SDN Se Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri"

## **METODE**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2018:84-85). Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2011:14) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Variabel pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru Pjok Sdn Se- Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru Pjok Se- Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Berikut tabel tentang subjek penelitian Guru Pjok Sdn Se- Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Menurut (Maksum, 2018b) metode pengumpulan data ada lima cara yaitu (1) tes dan pengukuran, (2) wawancara, (3) observasi, (4) angket, dan (5) dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu angket (kuisioner) dan dokumentasi.

Sedangkan Menurut (Arikunto, 2009:101) angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Angket dapat dibedakan menjadi yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mengungkap bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam masing masing aspek yaitu pemahaman dalam wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, pelaksanaan pembelajaran mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk mengetahui Bagaminakah kompetensi pedagogik dalam mengajar PJOK Dimasa Pandemi Di Sekolah SDN Sekecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri, peneliti akan menjabarkan deskripsi menjadi tiap indikator dari perolehan data yang dihitung dengan menggunakan *SPSS 20*. Berdasarkan hasil angket yang masuk dalam rekap hasil, maka diperoleh nilai minimal, nilai maksimal, mean, dan standar deviasi seperti berikut.

**Tabel 1. data hasil uji statistik**

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		88.28
Std. Error of Mean		1.976
Median		96.00
Mode		97
Std. Deviation		17.671
Variance		312.278
Range		66
Minimum		44
Maximum		110
Sum		7062
Percentiles	25	82.50
	50	96.00
	75	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mean atau skor rata-rata sebesar 88,28, harga median atau nilai tengah sebesar 96,00, harga mode atau nilai yang sering muncul adalah 97 standart deviasi sebesar 17,671, skor minimum adalah 44 dan skor maksimum adalah 110. Untuk skor setiap indikator dari kompetensi pedagogik dalam mengajar PJOK dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2 Skor Keseluruhan Kompetensi Pedagogik**

NO	INDIKATOR	SKOR	PROSENTASE
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	469	6,64%
2	Pemahaman terhadap peserta didik	1245	17,62%
3	Pengembangan kurikulum atau silabus	1281	18,13%
4	Perancangan pembelajaran	2014	28,51%
5	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	985	13,94%
6	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	199	2,81%
7	Evaluasi hasil belajar	408	5,77%
8	Pengembangan peserta didik	461	6,52%
Total		7062	100%

Dari hasil penelitian diperoleh pada tabel diatas perhitungan penilaian kompetensi pedagogik diatas bahwa indikator yang memperoleh ketercapaian nilai tertinggi adalah indikator perancangan pembekajaran 28,51% dengan skor 2014 sedangkan indikator yang

memperoleh nilai terendah adalah indikator Pemanfaatan teknologi pembelajaran 2,81% dengan skor 19.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwasannya nilai diperoleh hasil kompetensi pedagogik guru dengan frekuensi tertinggi sebanyak 60 guru dengan prosentase sebesar 75% Dalam Kategori sedang. berikutnya untuk kategori tinggi memperoleh frekuensi sebanyak 5 guru dengan prosentase sebesar 6,3% dan yang terakhir untuk kategori rendah memperoleh frekuensi sebanyak 15 guru dan prosentase sebesar 18,8%. Hal ini didukung oleh Undang – Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki)

Bentuk kompetensi guru dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, dimana dalam indikator pemahaman wawasan atau landasan pendidikan memperoleh nilai sumbang sebesar 6,64% terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini di dukung oleh pendapat mulyasa (2009:75) mengatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.

Bentuk kompetensi guru selanjutnya yaitu dapat dilakukan dengan pemahaman terhadap peserta didik, dimana dalam indikator pemahaman terhadap peserta didik memperoleh nilai sebesar 17,62% terhadap kompetensi pedagogik guru. Sesuai dengan pendapat Imas kurniasih (2017:90) Dalam hal ini menyatakan bahwa peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Bentuk kompetensi guru tentang pengembangan kurikulum atau silabus yaitu dimana dalam indikator pengembangan kurikulum atau silabus memperoleh nilai sebesar 18,13% terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini didukung oleh Imas kurniasih (2017:92) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Bentuk kompetensi guru tentang perancangan pembelajaran yaitu dimana dalam indikator perancangan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 28,51% terhadap kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini Imas kurniasih (2017:92) menyatakan bahwa perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk kompetensi guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yaitu dimana dalam indikator pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis memperoleh nilai sebesar 13,94% terhadap kompetensi pedagogik guru. Dalam peraturan pemerintahan tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Bentuk kompetensi guru tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu dimana dalam indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran memperoleh nilai sebesar 2,81% terhadap kompetensi pedagogik guru. Imas Kurniasih (2017:94) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber sumber belajar, tidak hanya itu teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran.

Bentuk kompetensi guru tentang evaluasi hasil belajar yaitu dimana dalam indikator evaluasi hasil belajar memperoleh nilai sebesar 5,77% terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2009:108) menyatakan bahwa Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

Bentuk kompetensi guru tentang pengembangan peserta didik yaitu dimana dalam indikator pengembangan peserta didik memperoleh nilai sebesar 6,52% terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2009:111) Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Jadi hasil penelitian diatas secara keseluruhan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PJOK SDN Se Kecamatan Purwoasri kabupaten tergolong dalam kategori sedang memiliki skor 2014 dengan prosentase 28,51%. Hal ini dikarenakan guru mampu melaksanakan perancangan pembelajaran yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru PJOK di SDN Se-Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri yaitu tergolong sedang, dengan prosentase 28,51% terdapat pada indikator 4 yaitu tentang perancangan pembelajaran. Dalam hal ini bahwasanya Guru PJOK SDN Se-Kecamatan Purwoasri mampu melaksanakan perancangan pembelajaran dengan baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Kampus STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan dukungan meneliti dan melaksanakan penelitian ini dan ucapan terima kasih ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah berkontribusi mendukung pelaksanaan penelitian di institusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Ahmed et al., 2020). (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 66–67.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud. 2.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 5(19), 166.
- Kurniasih, Imas. (2017a). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Jakarta:kata pena
- Kemendikbud. (2005). *Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28(2)*. 21.
- Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosdiani, D. (2015a). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, S. (2009a). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Simanjuntak, V. G. (2011). *KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SEKADAU*. 3.
- Sangadah, N. (2018). *Jurnal Pendidikan Kreatif Anak. PEDAGOGIK TEORETIS: ILMU*

*MENDIDIK ANAK SECARA TEORI Naeli, 1, 51.*

Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan, Jakarta: Refika Aditama. 202.*

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*  
Bandung; alfabeta

Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya